

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Problematika

Problematika berasal dari Bahasa Inggris yaitu “problematic” artinya adalah persoalan atau masalah. Problema dalam kamus Bahasa Indonesia artinya hal yang belum dapat dipecahkan yang menimbulkan permasalahan. Sedangkan masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal¹. Dalam kehidupan kita sehari-hari kita dapat menjumpai sebuah masalah yang harus kita hadapi, masalah yang kita hadapi dapat diselesaikan dengan cepat ataupun memerlukan penelitian terlebih dahulu.

Syukir mengemukakan bahwa problematika merupakan sebuah kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.² Sehingga dapat dipahami bahwa problematika merupakan sebuah kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

B. Pembelajaran Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan teknologi atau jaringan internet dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi secara cepat telah membawa peradaban ini menuju ke revolusi industri . Saat ini kita berada di zaman dimana teknologi dan internet mendukung berbagai lini kehidupan. Wabah *covid-19* mendadak menyerang kita dan semua siswa yang

¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2020), h. 276.

² Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), h. 65.

tadinya tawar menawar dengan pemanfaatan teknologi dipaksa untuk menggunakannya. Perubahan drastis ini tentunya tidak mudah diterima bagi sebagian pihak namun untuk saat ini hanya teknologi dengan pembelajaran dari rumahlah yang mampu menjadi jembatan untuk tetap berlangsung transfer ilmu.³

Wabah *covid-19* semakin mereba Indonesia tidak luput dari wabah tersebut. Sekolah, Universitas mau tidak mau suka atau tidak suka harus beregerak, turut untuk mengatasi keadaan. Sekolah-sekolah mulai dikosongkan secara massal. Belajar dari rumah menjadi sebuah kepastian untuk memutuskan rantai *covid-19*. Dalam situasi seperti ini semua unsur perlu beradaptasi dengan cepat. Teknologi Informasi (IT) dan Komunikasi tidak lagi gagap dengan pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran melalui audio-visual digital atau menggunakan internet sudah biasa dilakukan sehari-hari di rumah. Dalam pelaksanaan daring ini seorang guru hendaknya mengetahui langkah-langkah pembelajaran daring yaitu:

- a. Guru harus memanfaatkan waktu dan memberi tugas via *Google Classroom*, *pre-test* atau pemberian tugas dengan pemanfaatan *Google Drive*. Hal ini mutlak harus dilakukan untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik.
- b. Guru harus menyajikan pembelajaran yang terencana dan efektif dalam keterbatasan waktu.
- c. Dalam kegiatan akhir pembelajaran daring ini hendaknya seorang guru memberikan penguatan karakter/motivasi kepada siswa yang disampaikan guru kepada wali murid atau siswa agar menjadi siswa yang tangguh dan siap dalam kondisi apapun seperti yang terjadi saat pandemi *covid-19* ini.

³ Ridwan Sanjaya, *Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), h. 21.

Indonesia spontan menggunakan menggunakan model pembelajaran ini karna sangat darurat dan belum diketahui sampai kapan akan terjadi pembelajaran daring seperti ini. Pembelajaran daring atau pembelajaran online menjadi satu-satunya model pembelajaran yang digunakan di Indonesia.

Maraknya penularan ini *covid-19* membuat dunia menjadi resah termasuk Indonesia. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi masyarakat dari keramaian dan terhindar dari virus ini.

Adapun masalah/kendali yang mempengaruhi pembelajaran daring adalah:

- 1) Tidak adanya jaringan data/kuota menjadi kendala dalam proses Pembelajaran daring.
- 2) Kurangnya pemahaman tentang IT. Perkembangan teknologi saat ini dirasa penting karna ilmu teknologi akan membantu proses belajar mengajar seseorang tanpa harus bertemu langsung secara tatap muka. Namun tidak semua siswa mengerti tentang teknologi karna sebagian siswa terutama yang berada dipedesaan tidak memiliki alat komunikasi seperti Handphone. Hal ini menjadi kendala pembelajaran daring.
- 3) Tidak ada jaringan/signal. Jaringan internet bisa tersambung dari handphone atau alat komunikasi dikarenakan adanya sinyal, jika dalam keadaan tidak ada sinyal maka tidak akan bisa mengakses sesuatu di dalam internet⁴.

Pembelajaran daring ini tentunya ada banyak kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

- a. Kekurangan

⁴ Ridwan Sanjaya, *Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*, (Semarang: Universitas Katolik soegijapranata, 2020), h.16

- 1) Sulit untuk mengontrol mana siswa yang serius mengikuti pelajaran dan mana yang tidak.
 - 2) Pembelajaran lebih minim karena tidak memungkinkan adanya interaksi langsung dengan siswa.
 - 3) Akan kesulitan bagi mereka yang tinggal di lokasi yang infrastruktur komunikasinya masih kurang baik dan tentu akan kesulitan mengakses internet.
 - 4) Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses internet.
- b. Kelebihan
- 1) Waktu dan tempat lebih efektif karena siswa bisa langsung mengikuti proses belajar dari rumah.
 - 2) Menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa internet dapat digunakan untuk hal-hal yang produktif.
 - 3) Siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi informasi yang terus berkembang.

C. Problematika Pembelajaran

Problematika pembelajaran adalah permasalahan yang mengganggu, menghambat, atau mempersulit bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Adanya faktor problematika pembelajaran adalah sebagai berikut:

a) Faktor Pendekatan Pembelajaran

Bermula dari problematika pembelajaran yang muncul di masyarakat ini adanya masalah lingkungan sekitar, orangtua, dan pendidikan. Tetapi selama ini pembelajaran hanya menekankan pada perilaku namun banyak siswa yang tidak bisa menghargai perbedaan.

Oleh karena itu, Peserta didik harus diperlakukan dengan hati-hati dan penuh kesabaran karena peserta didik adalah insan yang identitasnya adalah manusia yang untuk didik.

b) Perubahan Kurikulum

Dalam dunia pendidikan sering sekali terjadi perubahan kurikulum hal inilah yang menyebabkan sering membuat peserta didik bingung. Contohnya jika siswa sudah mulai mengerti dengan kurikulum KTSP dan secara cepat berkala akan diganti dengan kurikulum 2013. Kurikulum merupakan pegangan guru yang akan diajarkan kepada peserta didik untuk arah pembelajaran.

c) Faktor Kompetensi Guru

Profesionalisme guru ini sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar disekolah jika seorang guru mempunyai kompetensi yang baik maka akan tercipta pula para peserta didik yang pemahamannya di sekolah dapat

⁵ Muh. Roshihuddin, *Problematika Pembelajaran*, (Mahasiswa Pasca Sarjana STAIN Kediri. Dalam (<http://banjirembun.blogspot.com> diakses tanggl 13 Agustus 2020)

diterapkan di rumah. Selanjutnya jika guru mempunyai profesionalisme dan pemahaman agama yang baik maka akan mudah sekali menjelaskan kepada siswa tentang materi keagamaan. Materi keagamaan sangatlah penting di dalam pendidikan konvensional agar kelak menjadi bekal siswa terhadap perubahan teknologi. Sekolah konvensional juga membentuk kepribadian siswa menjadi lebih berakhlak mulia dan ahli ibadah.

Problematika pembelajaran dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar pembelajaran. Sebagai sebuah proses pembelajaran dihadapkan pada beragam permasalahan/problematika. Masalah interaksi belajar mengajar merupakan masalah yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor yang saling terkait satu sama lain. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi proses dan hasil interaksi belajar mengajar terdapat dua faktor yang sangat menentukan yaitu faktor guru sebagai subjek pembelajaran dan peserta didik sebagai objek pembelajaran.

Sebagai sebuah proses tentunya memiliki berbagai permasalahan atau problematika. Terdapat tiga macam bentuk problematika pembelajaran, diantaranya:

- 1) Problem yang bersifat metodologis, yaitu problem yang berkaitan dengan upaya atau proses pembelajaran yang menyangkut masalah kualitas penyampaian materi, kualitas interaksi antar pendidik dengan peserta didik, serta kualitas pemberdayaan sarana dan elemen dalam pembelajaran.
- 2) Problem yang bersifat kultural, yaitu problem yang berkaitan dengan karakter atau watak seorang pendidik dalam menyikapi atau mempersepsi

terhadap proses pembelajaran. Problem ini muncul dari cara pandang pendidik terhadap peran pendidik dan makna pembelajaran.

- 3) Problem yang bersifat social, yaitu problem yang berkaitan dengan hubungan dan komunikasi antara pendidik dengan pelaku pendidikan yang lain, seperti kurangnya keharmonisan antara pendidik dan peserta didik, antara pemimpin sekolah dengan peserta didik, bahkan diantara sesama peserta didik. Ketidakharmonisan antara pendidik dan peserta didik bisa disebabkan disamping faktor kultural juga bisa disebabkan akibat pola atau sistem kepemimpinan yang kurang demokrasi atau kurang memperhatikan masalah kemanusiaan.⁶

D. Problematika Pembelajaran Daring

Problematika pembelajaran daring adalah permasalahan atau kendala dalam proses belajar mengajar yang secara jarak jauh dan menggunakan media online yang dapat menghambat, mempersulit ataupun mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran agar tujuan pembelajaran daring bisa tercapai dengan maksimal maka permasalahan harus diselesaikan dengan baik dan dengan cara yang tepat.

Pada masa pandemic covid-19, guru dan peserta didik memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi perubahan dari sistem belajar konvensional ke sistem daring (online). Pelaksanaan pembelajaran daring yang mendadak,

⁶ Saechan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group), 2008, h. 9-10.

menimbulkan berbagai problematika dalam proses pembelajaran daring. Berikut problematika yang dialami dalam proses Pembelajaran daring:⁷

- a) Materi yang disampaikan dalam pembelajaran daring yaitu melalui media pembelajaran daring membuat pemahaman peserta didik tidak komprehensif.
- b) Faktor kompetensi Guru. Kemampuan setiap guru dalam menggunakan teknologi pada pembelajaran daring berbeda. Tidak semua guru mampu mengoperasikan dengan baik, komputer atau gadget untuk pembelajaran daring. Ada guru yang mampu mengoperasikan komputer dengan baik dan ada juga guru yang memiliki kemampuan terbatas dalam mengakses lebih jauh tentang jaringan internet atau penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran daring.
- c) Keterbatasan guru dalam mengontrol berlangsungnya pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan kegiatan proses belajar mengajar tidak dilakukan secara langsung/tatap muka tapi melalui sistem daring (online) sehingga guru tidak dapat secara langsung mendampingi siswa dalam belajar.
- d) Ketiadaan sarana penunjang kegiatan pembelajaran daring. Tidak semua siswa memiliki fasilitas dalam menunjang proses belajar daring seperti komputer, laptop atau smartphone. Dan biasanya smartphone yang digunakan merupakan milik orang tua, siswa harus bergantian untuk dapat memakainya. Hal ini menjadi masalah jika orang tua siswa sedang bekerja di waktu siswa harus melaksanakan pembelajaran daring. Masalah lainnya yaitu perbedaan latar belakang kondisi perekonomian keluarga siswa.

⁷ Asmuni, "Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya" Vol. 7 No. 4, Jurnal Paedagogy: Jurnal penelitian dan pengembangan pendidikan 2020, 283.

- e) Ketiadaan kuota yang dibutuhkan dalam mengakses jaringan internet dalam pembelajaran daring. Kegiatan dalam pembelajaran daring biasanya menghabiskan lebih banyak kuota internet. Hal ini menjadi problem bagi siswa yang terkadang tidak memiliki cukup biaya dalam membeli kuota.
- f) Faktor pendekatan pembelajaran. Problem yang dihadapi dalam proses belajar mengajar terjadi karena masalah lingkungan sekitar, orang tua dan pendidikan.⁸ Durasi pembelajaran daring yang berlangsung lama membuat siswa merasa bosan dan tak sedikit yang mengalami keluhan fisik seperti mata kelelahan dan lainnya. Dan latar belakang keadaan orangtua atau kondisi lingkungan peserta didik juga dapat menghambat kegiatan pembelajaran daring.

B. Problematika Guru Al-Qur'an Hadits dalam Pembelajaran

Daring

Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MA Darul Azhar Tanah Bumbu meliputi tema-tema yang berkaitan tentang ayat-ayat yang membahas tentang kehidupan dan berlingkungan yang menuntut siswa dapat membiasakan atau merealisasikan isi kandungan ayat yang telah dipelajari, serta dapat mengamalkan isi kandungan ayat yang telah dipelajari. Disamping itu siswa juga diharapkan dapat mengartikan ayat perkata dari keseluruhan ayat dan hadits yang terkait dengan materi pembelajaran, serta dapat menyikapi makna yang terkandung, menguraikan isinya, membaca bagian demi bagian ayat dan hadits dari keseluruhan sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf, serta dapat

⁸ Nurul Afifah, *Problematika Pendidikan di Indonesia, Elementary*, (Januari 2015), h.43.

mengidentifikasi hukum bacaan yang terdapat dalam ayat dan hadits. Di masa pandemi covid-19 ini siswa harus melaksanakan pembelajaran secara daring yang membuat siswa tidak bisa memahami pembelajaran karna kurang terbiasa dengan pembelajaran jarak jauh, begitu pula seorang guru yang mempunyai berbagai masalah disaat harus mengajar dalam masa pandemi ini. Adapun problematika Guru Al-Quran Hadits dan siswa dalam pembelajaran daring, diantaranya:

a. Problematika Guru

1. Guru merasa kesulitan dalam menentukan materi pembelajaran yang cocok dengan siswanya dalam pembelajaran daring.
2. Guru merasa kesulitan saat memberikan tugas kepada siswa karna sebagian siswa tidak mempunyai sarana prasarana dalam pembelajaran seperti Handphone atau laptop .
3. Guru kesulitan dalam menghadapi adanya perbedaan antar individu siswa yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari latar belakang sekolah maupun keluarga.
4. Guru masih kesulitan dalam menentukan metode atau strategi yang tepat dalam pembelajaran daring .
5. Guru masih kewalahan dalam membangun motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran karna siswa sering merasa bosan dan tidak bersemangat terhadap pembelajaran daring .
6. Keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi

b. Problematika Siswa

1. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an juga menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan

proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun sebagian siswa belum lancar karena dulunya sekolah bukan di Madrasah.

2. Belum memahami hukum-hukum atau ilmu tajwid.
3. Kurang paham dengan penjelasan guru karena kurang terbiasa dengan pembelajaran daring.
4. Kurang suka dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadits

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Problematika Guru Al-Qur'an Hadits dalam Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik apabila ada faktor-faktor atau komponen yang mendukung selama proses pembelajaran tersebut. Faktor-faktor tersebut menjadi unsur yang penting dalam terwujudnya system pembelajaran yang dilakukan secara daring. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa problematika yang terjadi akibat proses pembelajaran yang akan dilakukan secara daring. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran daring secara umum disebabkan karena dua factor, diantaranya:

a. Faktor Internal

1) Faktor Pendidik

Pendidik adalah salah satu unsur pendidikan yang harus memiliki kemampuan memahami bagaimana peserta didik belajar dan kemampuan mengorganisasikan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan mengorganisasikan proses belajar yang mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter peserta didik.

Tugas seorang pendidik adalah membantu peserta didik berkembang ke arah yang lebih baik yakni dengan melakukan internalisasi nilai-nilai peserta didik seperti kebijakan, keadilan, kesucian, keindahan, kecerdasan, dan lainnya yang berkaitan dengan makna dan hakikat kebaikan.

Dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa problematika pendidik/guru dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran daring seperti:

- a) Pendidik yang kurang tepat dalam menentukan metode pembelajaran
- b) Pendidik yang kurang menguasai materi pembelajaran
- c) Pribadi pendidik yang kurang baik
- d) Hubungan pendidik dan peserta didik yang kurang harmonis
- e) Pendidik kurang memiliki kecakapan dalam mendiagnosis kesulitan belajar anak didik⁹
- f) Pendidik yang kurang tepat dalam menentukan media pembelajaran
- g) Tebatasnya sarana dan prasarana
- h) Permasalahan pada evaluasi pembelajaran
- i) Kurangnya timbal balik antara pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran

2) Faktor Peserta Didik

Peserta didik adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan. Peserta didik merupakan makhluk yang

⁹ Rohmalina Wahab , *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.195.

sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menurut fitrahnya masing-masing dan mereka masih memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten.¹⁰ Peserta didik berharap mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman kepribadian yang baik untuk bekal di dunia dan di akhirat, dan lain sebagainya. Pendidikan islam memiliki peran dan fungsi penting terhadap apa yang diharapkan oleh peserta didik tersebut. Sehingga permasalahan yang ada pada peserta didik perlu diperhatikan dan ditindaklanjuti dalam mengatasinya agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan harapan.

Dalam proses pembelajaran daring, peserta didik masih mendapati permasalahan seperti terhambatnya proses pembelajaran sebagaimana yang dikatan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam buku *Pengalaman Baik Mengajar di Masa PANemi Covid-19* , dimana peserta didik kurang aktif dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran daring meskipun mereka sudah didukung dengan fasilitas yang memadai mulai dari ketersediaan komputer , handphone, dan jaringan internet, ada juga peserta didik yang tidak memiliki perangkat handphone atau laptop dalam media pembelajaran mereka. Selain itu peserta didik juga memiliki permasalahan terhadap kurangnya akses internet sebagai pendukung proses pembelajaran mereka selama dirumah.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

¹⁰ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama), 2016, h. 46.

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran daring. Peserta didik yang melakukan proses pembelajaran dari rumah harus didukung dengan lingkungan yg baik dalam artian memiliki andil dalam membentuk pribadi seorang pendidik dan dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan agama, jiwa, sikap dan juga akhlaknya. Namun dalam pelaksanaannya, terkadang masih ada beberapa permasalahan yang timbul dari faktor lingkungan selama proses pembelajaran daring, diantaranya:

- a) Lingkungan keluarga, dimana keluarga menjadi tempat pertama seorang anak mendapatkan bimbingan tentang keagamaan. Apabila keluarga memiliki pengetahuan tentang agama yang minim dan tidak aktif dalam melaksanakan ajaran agama islam, maka keluarga tersebut akan berlalu acuh terhadap aktivitas anaknya
- b) Lingkungan masyarakat, dimana masyarakat merupakan tempat bersosialisasi anak dalam lingkup social. Apabila seorang anak bersosialisasi dalam masyarakat yang kurang agamis maka hal tersebut juga akan menjadi permasalahan proses pembelajaran daring, karena tidak dapat menyeimbangkan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan baik dan mengikuti kebiasaan buruk yang ada dilingkungan sekitarnya.
- c) Lingkungan bermain, dimana lingkungan pergaulan yang tidak baik dapat mendatangkan pengaruh negatif bagi perkembangan peserta didik dan sangat sulit untuk dihindari.

D. Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran merupakan serangkaian proses timbal balik dalam situasi edukatif dan efisien antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran menurut Burns diartikan sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen. Kegiatan pembelajaran melibatkan perilaku yang dapat diamati seperti berfikir, emosi, dan sikap.¹¹ Pembelajaran juga bisa diartikan sebagai proses membelajarkan siswa menggunakan asas-asas pendidikan dan teori belajar. Pembelajaran menjadi penentu keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah antara pendidik yang mengajar, dan peserta didik yang belajar. Dengan demikian, pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dirancang oleh pendidik untuk membantu seseorang terutama peserta didik untuk mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru dalam proses sistematis melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Al-Qur'an Hadits berasal dari kata "Al-Qur'an" dan "hadits". Al-Qur'an berasal dari kata "*qiraa'at*" atau "*qur'aan*", yang secara bahasa berarti bacaan. Adapun secara istilah, pengertian Al-Qur'an menurut Ali Ash-Shobuni adalah firman yang mu'jiz, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang tertulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, menjadi ibadah bagi yang membacanya, diawali dari surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.¹² Dalam pengertian lain, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, dan diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan. Sehingga dapat dipahami

¹¹ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h.106.

¹² Abu Anwar, *Ulumul Qur'an*, (Pekanbaru: Amzah, 2002), h.13.

bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril yang disampaikan secara mutawatir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri surat An-Nas.

Hadits menurut bahasa memiliki beberapa arti yakni, "*jadid*" yang artinya baru, "*qadim*" lawan dari terdahulu, "*qarib*" yang artinya dekat, dan "*khabar*" yang artinya berita. Adapun hadits menurut istilah adalah segala ucapan, perbuatan, dan tingkah laku Nabi Muhammad SAW.¹³ Dalam pengertian lain, hadits adalah segala ucapan, perbuatan, dan keadaan Nabi Muhammad SAW berupa ucapan, perbuatan, taqir (peneguhan kebenaran dengan alasan). Sedangkan menurut ahli Ushul Fiqh, hadits adalah segala perkataan, perbuatan, dan ketetapan Nabi Muhammad SAW yang bersangkutan dengan hukum.¹⁴ Sehingga dapat dikatakan bahwa Al-Qur'an Hadits adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan pendidikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu lancar dalam membaca, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat terpilih serta memahami dan mengamalkan hadits-hadits pilihan sebagai pendalaman dan perluasan bahan kajian dari pelajaran Al-Qur'an Hadits dari setiap jenjang pendidikan.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Tujuan merupakan salah satu faktor yang tidak terlepas dalam pembelajaran. Suatu proses pembelajaran pasti terikat dan terarah pada tujuan

¹³ Muhammad Ahmad dan Mudzakir, *Ulumul Hadits*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), h.11.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Bagian Proyek Agama Pendidikan Dasar, 2002), h.40.

dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan dapat tercapai setelah selesai melakukan suatu usaha. Tujuan pembelajaran menurut Martinis Yamin adalah sasaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran dan kemampuan yang harus dimiliki siswa.¹⁵ Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yakni memberikan bekal kepada peserta didik agar dapat menggali dan mendalami isi ajaran yang terdiri dari membaca, menulis, mengartikan, dan mencari kandungan atau makna yang ada di dalamnya, sehingga Al-Qur'an Hadits dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam dan dapat terpelihara serta dapat diamalkan nilai-nilai ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Kementerian Agama menyebutkan beberapa hal terkait dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits diantaranya:

- a. Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- b. Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- c. Meningkatkan kekhusyukan peserta didik dalam beribadah terlebih dalam melaksanakan shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca ketika shalat.¹⁶

3. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadits

¹⁵ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h.133.

¹⁶ Menteri Agama RI, *Peraturan Menteri Agama RI*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), h.49.

Ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an berisi tentang pengajaran keterampilan yang memerlukan latihan dan pembiasaan. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, peserta didik belajar huruf-huruf dan kata-kata yang belum mereka pahami artinya, dan yang paling terpenting adalah mempelajari keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu juga mempelajari artinya sehingga apa yang dibaca dapat dipahami pula artinya. Sedangkan ruang lingkup pengajaran hadits tergantung pada pembelajarannya pada suatu tingkat pendidikan yang dimuat dalam kurikulum yang dilengkapi dengan garis besar program pengajarannya dimana secara keseluruhan berisi tentang pengajaran teks dan pengertiannya, baik teks yang berasal dari ucapan Nabi Muhammad SAW atau ucapan para sahabat Nabi, dan tentunya isinya adalah ucapan Nabi atau cerita tentang kehidupan Nabi Muhammad SAW.

4. Pembelajaran Daring Al-Qur'an Hadits di Masa Pandemi

Proses pembelajaran harus tetap berjalan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mampu menciptakan generasi yang berkompeten, terlebih dalam masa pandemic covid-19. Dengan adanya wabah ini, pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan tatap muka dalam sebuah ruangan kelas, berubah menjadi pembelajaran daring atau jarak jauh. Proses pembelajaran harus tetap dilaksanakan terutama Al-Qur'an Hadits. Adapun sistem pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada masa pandemi covid-19 tidak terlepas dari kurikulum Pendidikan Agama Islam pada masa darurat covid-19. Kurikulum dirancang sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran peserta didik selama melaksanakan pembelajaran dari rumah.

Kurikulum disederhanakan sehingga pendidik harus menentukan kompetensi dasar yang esensial sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dan dapat dilakukan pada masa pandemic covid-19. Selain itu guru juga dituntut untuk memiliki kreativitas yang tinggi dalam menguasai kelas daring sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tidak mudah bosan.

Adapun dalam melakukan inovasi pembelajaran secara daring, terlebih dalam Al-Qur'an Hadits, pendidik harus memerhatikan beberapa prinsip diantaranya:

- a. Keselamatan dan kesehatan lahir bathin seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring.
- b. Kegiatan daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum.
- c. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenal pandemic covid-19.
- d. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia jejang pendidikan, konteks budaya, karakter, dan jenis kekhususan peserta didik .
- e. Aktivitas dan penugasan selama belajar daring dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas belajar dari rumah.

- f. Hasil belajar peserta didik selama belajar daring diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor atau nilai kuantitatif.
- g. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara pendidik dengan orang tua atau wali.

Dalam proses pembelajaran pendidikan di berbagai lembaga sekolah termasuk madrasah tidak terlepas dari metode pembelajaran dan juga media yang digunakan. Adapun media pembelajaran yang biasanya digunakan oleh madrasah diantaranya:

- a. *E-learning* Madrasah

E-learning terdiri dari huruf “e” yang merupakan singkatan dari elektronik dan *learning* yang artinya pembelajaran. Dengan demikian bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer. Soekarwati dalam Poppy mengatakan bahwa, *e-learning* adalah pembelajaran dengan menggunakan jasa/bantuan perangkat elektronika, khususnya perangkat komputer. Adapun Jaya Kumar C. Koran, mendefinisikan e-learning sebagai sembarang pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, dan bimbingan.¹⁷ Sehingga dapat dipahami bahwa E-learning madrasah merupakan sebuah pembelajaran di madrasah yang memanfaatkan

¹⁷ Ananda Hadi Elyas, *penggunaan model pembelajaran e-learning dalam meningkatkan kualitas pembelajaran*, Jurnal Warta, Edisi 56, (April, 2018), h.3.

elektronik yang digunakan untuk menyampaikan isi pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara daring.

b. WhatsApp

WhatsApp atau yang biasa dikenal dengan WA, merupakan salah satu media pembelajaran jenis video conference yang sering digunakan dalam proses pembelajaran daring. Dalam hal ini, jika melakukan pembelajaran dengan WA, maka dengan mudah seorang pendidik membuat grup kelas bersama dengan para peserta didik dalam sebuah ruang kelas virtual yang disebut dengan grup WA. Mengaktifkan grup WA dalam pembelajaran online merupakan langkah yang tepat dalam keadaan pandemic covid-19, karena dapat melakukan komunikasi dan interaksi dengan cepat dan sangat ringan serta tidak cepat menghabiskan paket data.

Seorang pendidik maupun peserta didik dapat menyampaikan materi melalui pengiriman file word, PPT, PDF, maupun materi rekaman berupa catatan suara, video, video Youtube, atau sumber belajar Online lainnya.

Selain kedua media pembelajaran online di atas, ada beberapa aplikasi yang juga digunakan sebagai media pembelajaran di sebuah madrasah seperti, Google Classroom, Google Meet, Zoom, Telegram dan lainnya.